

**ANALISIS KAUSALITAS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA,
PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PARIWISATA DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh

MARTIUS

2014/14060062

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

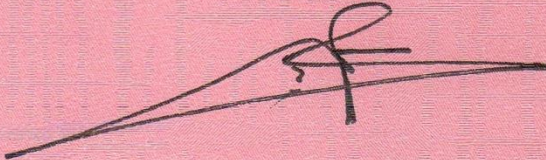
**ANALISIS KAUSALITAS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA,
PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PARIWISATA DI INDONESIA**

Nama : Martius
NIM/TM : 14060062/2014
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, 2018

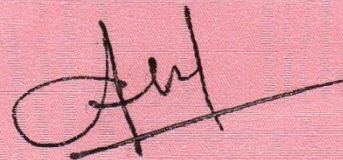
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Zul Azhar, M.Si
NIP: 19590805 198503 1 006

Pembimbing II



Ariusni, SE, M.Si
NIP: 19770309 200801 2 011

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Drs. Ali Anis, M.S
NIP. 19591129 198602 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

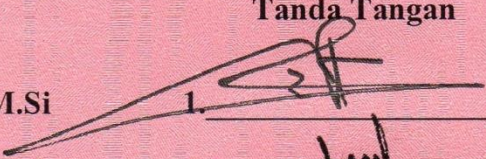
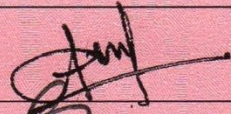
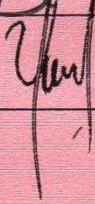
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

ANALISIS KAUSALITAS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PARIWISATA DI INDONESIA

Nama : Martius
NIM/TM : 14060062/2014
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, 2018

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Drs. Zul Azhar, M.Si	1. 
2	Sekretaris	: Ariusni, SE, M.Si	2. 
3	Anggota	: Drs. Ali Anis, M.S	3. 
4	Anggota	: Yeniwati, SE, ME	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Martius
NIM / Tahun Masuk : 14060062 / 2014
Tempat / Tanggal Lahir : Manggilang / 13 April 1996
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Gajah 7 Air Tawar Barat – Padang Utara
No. HP / Telepon : 081266220013
Judul Skripsi : Analisis Kausalitas Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditanda tangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis / skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Mei 2018
Yang menyatakan,



Martius
NIM.14060062/2014

ABSTRAK

Martius

2014/14060062

Ananlisis kausalitas Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pariwisata di Indonesia. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, dengan dosen pembimbing (1) Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si dan dosen pembimbing (2) Ibu Ariusni, SE, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa hubungan kausalitas antara Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata di Indonesia .

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2011 – 2016 di 33 Propinsi Indonesia dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan analisis deskriptif dan induktif. Pada analisis induktif dengan menggunakan pendekatan *Panel Vector Autoregression* (PVAR) maka terdapat beberapa uji yaitu : (1) Uji Akar Unit (2) Uji Kointegrasi (3) Penentuan Lag Optimal (4) Uji Kausalitas Granger (5) *Impulse Response Function* (IRF) (6) *Variance Decomposition* (VD).

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa (1) Tidak terdapat Kausalitas antara Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi, (2) Terdapat kausalitas searah dimana Pariwisata mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia, (3) Terdapat hubungan kausalitas searah dimana Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi Pariwisata.

Disarankan kepada pemerintah hendaknya lebih memperhatikan Modal Manusia di Indonesia, karena dengan modal manusia yang lebih baik dapat meningkatkan pembangunan manusia, pendapatan perkapita bahkan bisa mengelola Pariwisata Indonesia dengan lebih baik lagi.

Kata Kunci : Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Perkapita, Wisatawan Asing, *Granger Causality Test*, dan *Panel Vector Autoregression* (PVAR).

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul *“Analisis Kausalitas Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata”* dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerja sama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ali Anis, M.S selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Melty Roza Adry, SE, ME selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zul Azhar M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Ariusni, SE, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan penuh sabar mendengar keluhan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Ali Anis, MS selaku penguji I dan Ibu Yewiwati, SE, ME selaku penguji II yang telah bersedia menjadi penguji penulis dan memberikan masukan, kritik dan saran serta motivasi kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
6. Kak Lidya yang telah memudahkan urusan mengenai administrasi di Jurusan. Serta Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi, Bapak dan Ibu staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi serta Bapak dan Ibu staf Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Padang yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Orang Tua terutama Ibu dan Kakak Perempuan penulis yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik segi moril dan material kepada penulis. Dan saudara/i penulis yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada sahabat penulis Hanafi Taufiqur Rahman, Musri Novrianti, Muhammad Afdal Syamsuddin, Dimas Bagus Prayoga. Serta kepada Putriani, Silfi Ellia, Rini Mildyanti, Maulidya Rahmi, Giva Herman Putra, Nailil Fitri, Syahri Fauzi, Siska Rahmi, Trio Perencanaan (Syaza Nuri Mahera, Rahayu Putri Hendrita, Annisa Chintya) yang telah membantu penulis dan memberikan masukan dan dorongan untuk selalu menyelesaikan skripsi.

9. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang angkatan 2014 tanpa terkecuali.

10. Kepada Squadbaru sahabat super extraordinary Hasnul Rijal, Al Fahrurz, dan adik-adik kos antara lain Ridho Syahrul Ramadhan, Rezky Fakhir Hilmi Yanda Puja Kusuma, Alfarezi Revindo dan lainnya, serta si Tio fotocopy yang telah membantu penulis dan memberikan masukan dan dorongan untuk selalu menyelesaikan skripsi.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya, Amin. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang,.....2018

Penulis,

Martius

NIM. 14060062/2014

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	11
1. Indeks Pembangunan Manusia	11
a. Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia.....	15
b. Pariwisata dan Indeks Pembangunan Manusia	17
2. Pertumbuhan Ekonomi.....	18
a. Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi.....	20
b. Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi.....	22
3. Pariwisata	24
a. Indeks Pembangunan Manusia dan Pariwisata	29
b. Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata.....	30
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Konseptual.....	35
D. Hipotesis	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	38
1. Berdasarkan cara memperolehnya	38

2. Berdasarkan waktu pengumpulan data	38
3. Berdasarkan Sifatnya	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Definisi Operasional	40
F. Teknik Analisis Data	40
1. Analisis Deskriptif	41
2. Analisis Induktif	43
a. Analisis <i>Panel Vector Autoregression</i>	43
b. Model Empiris Analisis <i>Panel Vector Autoregression</i>	44
c. Langkah-langkah Analisis <i>Panel Vector Autoregression</i>	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	57
1. Keadaan Geografis Indonesia	57
2. Keadaan Penduduk Indonesia.....	58
B. Hasil Penelitian.....	60
1. Deskriptif Variabel Penelitian	60
a. Deskriptif Kondisi Indeks Pembangunan Manusia	60
b. Deskriptif Kondisi Pertumbuhan Ekonomi.....	63
c. Deskriptif Kondisi Pariwisata	66
2. Analisis Induktif	68
a. Uji Akar Unit (<i>Unit Roots Test</i>)	69
b. Uji Kointegrasi (<i>Panel Cointegration Test</i>).....	70
c. Lag Optimal	72
d. Hasil Uji Kausalitas Granger	73
e. Hasil Estimasi Model PVAR	75
f. Hasil Uji Stabilitas	77
3. Implementasi Model <i>Panel Vector Auto Regression</i> (PVAR)	79
a. Uji Respon Variabel (<i>Impulse Response Function</i>)	79
b. Uji Kontribusi Variabel (<i>Variance Decomposition</i>)	82

4. Pengujian Hipotesis	85
C. Pembahasan	87
1. Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi	87
2. Indeks Pembangunan Manusia dan Pariwisata.....	90
3. Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata	93
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN	102
A. Data Mentah.....	102
B. Hasil Olahan Data.....	108
C. T-Tabel.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pekembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Pertumbuhan Ekonomi (PDRB Perkapita AHDK 2010) dan Pariwisata (Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing) di Indonesia tahun 2011-2016.....	6
Tabel 2.1	Nilai Maksimum dan Minimum Komponen Indeks Pembangunan Manusia	14
Tabel 4.1	Perkembangan Penduduk Indonesia tahun 2011-2016.....	60
Tabel 4.2	Deskriptif Statistik Data Indeks Pembangunan Manusia di Propinsi-propinsi Indonesia tahun 2011-2016	62
Tabel 4.3	Deskriptif Statistik Data Pertumbuhan Ekonomi (PDRB Atas Harga Dasar Konstan 2010) di Propinsi-propinsi Indonesia tahun 2011-2016	65
Tabel 4.4	Deskriptif Statistik Pariwisata di Propinsi-propinsi Indonesia tahun 2011-2016.....	67
Tabel 4.5	Uji Stationer Variabel Indeks Pembangunan Manusia Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata di Indonesia	70
Tabel 4.6	Output Uji Kointegrasi Variabel Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata di Indonesia	71
Tabel 4.7	Output Lag Optimal.....	72
Tabel 4.8	Output Hasil Kausalitas Granger Variabel Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata di Indonesia	74
Tabel 4.9	Estimasi <i>Vector Auto Reggression</i> (VAR) Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata di Indonesia	76
Tabel 4.10	Hasil Analisis <i>Variance Decomposition</i> (VD) Indeks Pembangunan Manusiadi Indonesia	83
Tabel 4.11	Hasil Analisis <i>Variance Decomposition</i> (VD) Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	84
Tabel 4.12	Hasil Analisis <i>Variance Decomposition</i> (VD) Pariwisata di Indonesia	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Permintaan dan Penawaran pada International Tourism	28
Gambar 2.3	Kerangka Konseptual.....	37
Gambar 4.1	Perkembangan Kondisi Indeks Pembangunan Manusia di Propinsi-propinsi Indonesia tahun 2011-2016	60
Gambar 4.2	Perkembangan Kondisi Pertumbuhan Ekonomi (PDRB Atas Harga Dasar Konstan 2010) di Propinsi-propinsi Indonesia tahun 2011-2016.....	63
Gambar 4.3	Perkembangan Kondisi Pariwisata di Propinsi-propinsi Indonesia tahun 2011-2016.....	66
Gambar 4.4	Hasil Uji Stabilitas <i>Vector Auto Reggression</i> (VAR).....	78
Gambar 4.5	<i>Impulse Response Function</i> (IRF) antara Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata di Indonesia ...	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap negara berupaya keras melaksanakan pembangunan. Kemajuan ekonomi merupakan komponen yang penting, tetapi bukan satu-satunya komponen. Dalam pengertian yang sesungguhnya, pembangunan harus mencakup lebih sekedar aspek kebendaan dan keuangan dalam kehidupan manusia, pembangunan meniscayakan perluasan kebebasan manusia. Oleh karena itu pembangunan sebaiknya dipandang sebagai proses multidemensi mencakup reorganisasi dan reorientasi seluruh sistem ekonomi dan sosial. Selain untuk meningkatkan pendapatan dan output, pembangunan mengharuskan adanya perubahan radikal dalam struktur Lembaga, sosial, dan administrasi, yang mencakup sikap, kebiasaan, dan kepercayaan. Akhirnya meskipun pembangunan selalu didenifisikan dalam konteks nasional, pelaksanaannya yang luas akan mengharuskan adanya perubahan perekonomian global dan sistem sosial (Todaro dan Smith, 2011: 133)

Tujuan akhir suatu pembangunan yaitu kesejahteraan rakyat, karena manusia bukan hanya merupakan objek pembangunan tetapi diharapkan bisa menjadi subjek, sehingga dapat memberikan koontribusi yang bermanfaat bagi kemajuan wilayah yang secara makro menjadi kemajuan sebuah negara. Keberhasilahn pembangunan manusia *United Nation Development Program* (UNDP) diukur dengan beberapa parameter, dan paling terkenal saat ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Indeks* (HDI). Indeks Pembangunan Manusia menjadi tolak ukur dalam pencapaian

pembangunan manusia yang berkualitas. Ada tiga dimensi dasar sebagai acuan untuk mengukur Indeks Pembangunan Manusia yaitu meliputi umur Panjang dan hidup yang sehat (*a Long and Healthy Life*), pengetahuan (*Knowledge*), dan standar hidup yang layak (*Desent Standart of Living*). Dalam mengukur dimensi kesehatan digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi Pendidikan gabungan dari indicator rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah. Apabila mengukur dimensi hidup yang layak dapat menggunakan indikator kemampuan ekonomi dari daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita dalam pencapaian hidup layak (BPS, 2015). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks komposit yang dipengaruhi oleh indikator kesehatan yang diwakili oleh Umur Harapan Hidup (UHH), indikator Pendidikan yang diwakili oleh Angka Melek Huruf (AMH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan indikator ekonomi yang diwakili oleh Daya Beli Masyarakat (PPP).

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh setiap negara khususnya negara yang sedang berkembang seperti Indonesia senantiasa didasarkan kepada suatu perencanaan yang matang. Oleh sebab itu, dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi perlu pula dilakukan pembangunan manusia. Kebijakan pembangunan yang tidak mendorong peningkatan kualitas manusia hanya akan membuat daerah yang bersangkutan tertinggal dari daerah lain termasuk dalam hal pariwisata yang merupakan salah satu industri yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur bagi suatu negara untuk meningkatkan kesejahteraan warganya, begitupun bagi daerah atau sebuah propinsi dalam sebuah negara. Tinggi rendahnya laju pertumbuhan ekonomi menunjukkan perubahan kesejahteraan terhadap warganya. Apabila tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi dan cenderung stabil, berarti tingkat kesejahteraan di daerah tersebut meningkat, sementara jika perekonomian menurun atau nilai pertumbuhan ekonomi negatif kesejahteraan di daerah tersebut mengalami penurunan. Sebagai tolak ukur kesejahteraan di daerah tersebut mengalami penurunan. Selain sebagai tolak ukur kesejahteraan warga, pertumbuhan juga dijadikan sebagai evaluasi hasil kerja pemerintah dan penentu tepat atau tidaknya kebijakan yang harus diambil pemerintah sehubungan dengan peran pemerintah dalam perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauhmana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Dengan kata lain, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya (Tambunan, 2011)

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada saat ini ditunjang oleh sektor-sektor yang terus berkembang dan menunjukkan angka kenaikan dalam meningkatkan pendapatan atau devisa bagi Indonesia. Sektor-sektor tersebut seperti sektor pariwisata yang pada saat ini telah berkembang menjadi salah

satu industri terbesar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, ini dapat dilihat dari meningkatnya perkembangan jumlah kunjungan wisatawan adalah dengan mengunjungi objek wisata yang dimiliki suatu daerah atau wilayah di Indonesia. Sehingga akan mampu meningkatkan jumlah penerimaan PDRB Perkapita Indonesia.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita adalah satu indikator dalam melihat pertumbuhan ekonomi regional atau daerah dalam suatu negara. Begitupun juga dengan pertumbuhan ekonomi Propinsi-Propinsi di Indonesia. Dari PDRB kita melihat laju pertumbuhan ekonomi di setiap Propinsi-Propinsi di Indonesia setiap tahunnya. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing wilayah sangat bergantung kepada potensi sumberdaya dan faktor produksinya. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor tersebut menyebabkan PDRB bervariasi antar daerah.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata dapat menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan melakukan belanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan (*Tourism Final Demand*) pasar barang jasa. Secara tidak langsung juga menimbulkan permintaan modal barang dan bahan baku (*Investment Derived Demand*). Dalam usaha untuk memenuhi permintaan wisatawan diperlukan sarana prasana dibidang

transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri jasa, rumah makan dan lain-lain, Spillane (Qadarrochman, 2010).

Pariwisata dapat mempengaruhi kegiatan-kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya. Dari sudut sosial bahwa kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kepariwisataan. Segi ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah yang bersumber dari pajak, retribusi parkir, karcis atau dapat mendapatkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Segi budaya dalam pariwisata merupakan sarana untuk memperkenalkan alam dan kebudayaan daerah tujuan wisata. Dengan sarana inilah dapat mendorong kreativitas rakyat dalam menggali dan meningkatkan serta melestarikan seni budaya daerahnya. Spillane (Qadarrochman, 2010).

Dapat dilihat pada tabel 1.1 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi (PDRB Perkapita), serta Pariwisata (Jumlah wisatawan asing) di Indonesia selama periode 2011-2016. Dimana perkembangannya mengalami naik-turun setiap tahunnya yang diakibatkan oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhi perkembangan variabel Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata di Indonesia.

Tabel 1.1 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Laju Pertumbuhan Ekonomi (PDB Perkapita AHDK 2010) dan Pariwisata (Jumlah wisatawan Asing) di Indonesia tahun 2011-2016

Tahun	IPM	Pert (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Wisatawan Asing(%)
2011	67,09	0,84	4,65	10,90
2012	67,70	0,91	4,55	8,26
2013	68,31	0,90	4,12	44,42
2014	68,90	0,86	3,61	6,00
2015	69,55	0,94	3,52	-6,06
2016	70,18	0,91	3,70	17,36

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2011-2016

Dapat dilihat dari tabel 1.1 bahwa Indeks Pembangunan Manusia diatas adalahh bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, Pendidikan, dan sebagainya. Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan pada perode 2011-2013, setelah itu pada tahun 2014 pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia mengalami perlambatan pertumbuhan dari tahun sebelumnya yaitu dari 0,90% menjadi 0,86% dan pada tahun selanjutnya mengalami kenaikan pertumbuhan kembali dan pada tahun 2016 mengalami perlambatan pertumbuhan dari tahun sebelumnya 0,94% menjadi 0,91%. Hal ini diakibatkan oleh salah satu faktor seperti tingginya angka ketimpangan di Indonesia.

Dapat juga dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi (PDB Perkapita) untuk Indonesia selama periode 2011-2016 pertumbuhannya mengalami fluktuasi yang cenderung melambat setiap tahunnya. Dapat dilihat pada tahun 2013-2015 pertumbuhan PDB Perkapita melambat dari tahun-tahun sebelumnya. Ada 2 (dua) penyebab pertumbuhan ekonomi melambat pada periode 2013-2015. Pertama, adanya perubahan kebijakan moneter Amerika Serikat (AS)

salah satunya dengan menurunkan suku bunga menjadi 0,25%. Penyebab kedua adalah jatuhnya harga komoditi perkebunan dan pertambangan sebanyak 60-70% sedangkan pertumbuhan Indonesia berasal dari ekspor komoditas pertanian. Keragaman produk dan potensi alam dalam yang ada ditambah dengan tersedianya fasilitas yang disediakan oleh pemerintah merupakan aset yang besar dan mampu menunjang pertumbuhan PDB Perkapita di Indonesia.

Dapat dilihat pada Tahun 2011-2016 Jumlah Wisatawan Asing mengalami pertumbuhan yang naik-turun, pertumbuhan yang sangat terasa dapat dilihat pada tahun 2013 mencapai 44,22%. Kenaikan yang cukup tajam ini diakibatkan oleh perhelatan ajang ratu sejagat *Miss World 2013* diselenggarakan di Indonesia, yang cukup berhasil wisatawan asing datang ke Indonesia baik itu wisatawan asing yang ingin menyaksikan ajang ratu sejagat *Miss World 2013* atau sekedar wisata biasa. Selepas dari tahun 2013 kembali mengalami kenaikan dan penurunan ditahun berikutnya, kenaikan yang dialami pada tahun 2016 diakibatkan oleh bersiapnya Indonesia menjadi salah satu destinasi wisata halal Internasional. Selain itu juga Indonesia juga giat dalam promosi wisata, perbaikan infrastruktur maupun mengembangkan tempat pariwisata oleh Pemerintah Pusat maupun daerah diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan asing serta pembangunan manusia maupun pertumbuhan ekonomi.

Dari fenomena diatas dapat dilihat bahwa setiap Pertumbuhan PDRB Perkapita mengalami kenaikan dan Jumlah Wisatawan asing juga mengalami kenaikan dapat dilihat dari tahun 2011 yang sama-sama turun sedangkan

Indeks Pembangunan mengalami penurunan dan selanjutnya adanya fluktuasi antara hubungan ketiga variabel ada kalanya setiap variabel mengalami kenaikan dan penurunan. Ketika satu variabel saling berkaitan ada variabel lain yang tidak berkaitan.

Selama proses perencanaan, setiap intervensi pembangunan, termasuk pariwisata, harus berusaha untuk mempromosikan tiga tujuan spesifik: pembangunan manusia, pengentasan kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi (Mehrotra & Delamonica, 2007). Mengikuti aspek pengembangan yang penting ini tidak hanya memberi arti penting bagi kesejahteraan individu tetapi juga memberikan keterlibatan mereka di sektor produktif dan masyarakat.

Dengan demikian keterkaitan antara Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pariwisata dapat dipahami 2 (dua) arah antara Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pariwisata, Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pariwisata, serta Pariwisata terhadap Indeks Pembangunan Manusia, dan Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dan berdasarkan fenomena dan fakta diatas, kita dapat mengetahui kausalitas Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata di Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian, dan anilisa lebih lanjut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel yang akan diteliti, maka judul dalam penelitian ini adalah **“Analisis Kausalitas Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pariwisata di Indonesia”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka didapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara Indeks Pembangunan Manusiadan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
2. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara Indeks Pembangunan Manusiadan Pariwisata di Indonesia?
3. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui hubungan kausalitas antara Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
2. Mengetahui hubungan kausalitas antara Indeks Pembangunan Manusia dan Pariwisata di Indonesia.
3. Mengetahui hubungan kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata di Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi pengembang Ilmu Ekonomi Pembangunan yaitu tentang kausalitas Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pariwisata.
2. Bagi Pemerintah Pusat atau Daerah dalam menentukan kebijakan yang tepat guna mengetahui tentang kausalitas Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata.
3. Bagi Peneliti lebih lanjut yang meneliti tentang Kausalitas Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pariwisata di Indonesia.
4. Hasil Penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti yang lain

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Badan Pusat Statistik, Indeks Pembangunan Manusia menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Indeks Pembangunan Manusia diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR)

“Yukinina (2015: 767) In the economics, the human development index (HDI) is used as basic quantitative assessment of human capital. The Human Development Index (HDI) is a comprehensive index, which characterizes the level of human development in the countries and regions of this country. This index is inherent in the measurement of the county’s achievement in terms of health and longevity, education and actual income of its citizens. (Gregory Mankiw, David Romer, David N. Weil, 1992) The Human Development Index is analysed in three main areas, which are estimated by other indexes that are listed below :

- a. Life expectancy index is the main indicator of the average life expectancy in the world, in this index measures the health and longevity citizens of the particular country.*
- b. The education index, which includes access to education, as measured by average school life expectancy of children of school age and mean years of schooling of the adult population.*
- c. The index of gross national income, which is the primary method of assessing the level of life (quality of life), it is measured by the value of the gross national income (GNI) per capita in US dollars.*

Dalam ilmu ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (HDI) digunakan sebagai dasar penelaian kuantitatif modal manusia. Indeks pembangunan manusia (HDI) merupakan indeks yang komprehensif, yang mencirikan melekat dan pengukuran prestasi negara dalam hal kesehatan dan Panjang umur, pendidikan dan realisasi pendapatan

warganya. (Gregory Mankiw, David Romer, David N. Weil, 1992) indeks pembangunan manusia dianalisis dalam tiga bidang utama, yang diperkirakan oleh indeks lain yang tercantum dibawah ini :

- a. Indeks harapan hidup merupakan indikator utama dari rata-rata harapan hidup di dunia. Selain itu, indeks ini mengukur kesehatan dan umur panjang warga negara tertentu.
- b. Indeks pendidikan, yang termasuk akses terhadap pendidikan, seperti yang diukur dengan rata-rata harapan hidup sekolah anak usia sekolah anak usia sekolah dan berarti tahun bersekolah dari populasi orang dewasa.
- c. Indeks pendapatan nasional bruto, yang merupakan metode utama menilai tingkat kehidupan (kualitas hidup), hal ini diukur dengan nilai pendapatan nasional bruto (GNI) perkapita dalam dollar AS.”

Indeks Pembangunan Manusia adalah indeks komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam empat hal mendasar pembangunan, yaitu lama hidup, yang diukur dengan angka harapan ketika lahir; pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf dengan konsumsi perkapita nilai indeks ini berkisar antara 0-100. Indeks Pembangunan Manusia memberikan suatu ukuran gabungan tiga dimensi tentang pembangunan manusia; panjang umur dan menjalani hidup sehat (diukur dari usia harapan hidup), terdidik (diukur dari tingkat kemampuan baca tulis orang dewasa dan tingkat pendaftaran di sekolah dasar, lanjutan dan tinggi) dan memiliki standar hidup yang layak (diukur dari paritas daya beli atau PPP, penghasilan). Indeks tersebut bukanlah suatu ukuran yang menyeluruh tentang pembangunan manusia. Sebagai contoh, Indeks Pembangunan Manusia tidak menyertakan indikator-indikator penting seperti misalnya ketidaksertaraan dan sulit mengukur indikator-indikator seperti penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia dan kebebasan politik. Indeks ini

memberikan sudut pandang yang lebih luas untuk menilai kemajuan manusia serta meninjau hubungan yang rumit antara penghasilan dan kesejahteraan (UNDP, 2004). Rumus penghitungan IPM dapat disajikan sebagai berikut :

$$IPM = \frac{1}{3} [X1 + X2 + X3] \dots\dots\dots 2.1$$

Dimana :

X1 : Indeks harapan hidup

X2 : Indeks pendidikan

X3 : Indeks standar hidup layak

Sebelum menghitung IPM, setiap komponen dari IPM harus terlebih dahulu dihitung indeks sehingga bernilai antara 0 (terburuk), dan 1 (terbaik). Untuk memudahkan dalam menganalisa biasanya indeks ini dikalikan 100. Teknik penyusunan indeks tersebut pada dasarnya mengikuti rumus sebagai berikut :

$$IPM = \sum_{i=1}^3 li \dots\dots\dots 2.2$$

Dimana :

Li : Indeks komponen IPM ke-i, dimana i = 1,2,3

Xi : Nilai indikator komponen ke-i

Max Xi : Nilai Maksimum Xi

Min Xi : Nilai Minimum Xi

Indikator komposit pembangunan manusia adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat pencapaian pembangunan manusia antar wilayah dan waktu. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan alat ukur yang dapat menunjukkan presentase pencapaian dalam pembangunan manusia

dengan memperhatikan tiga faktor yaitu kelangsungan hidup, pengetahuan, dan daya beli.

Tabel 2.1 Nilai Maksimum dan Minimum Komponen Indeks Pembangunan Manusia

Faktor	Komponen	Kondisi	
		Ideal	Terburuk
	Angka Harapan Hidup (thn)	85,8	25,0
Kelangsungan hidup	Angka melek huruf (%)	100,0	0,0
Pengetahuan	Rata-rata lama sekolah (thn)	15	0
Daya Beli	Konsumsi riil perkapitas (Rp)	732,720	300,000

Sumber : UNDP, *Human Development Report 1993 dalam Mudrajat, 2006: 31*

Dengan tiga ukuran pembangunan tersebut dan menerapkan suatu formula yang kopleks terhadap data 160 negara pada tahun 1990, rangking HDI semua negara dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu :

- a. Negara dengan pembangunan manusia yang rendah (*low human development*) bila nilai HDI berkisar 0,0 hingga 0,50.
- b. Negara dengan pembangunan manusia yang menengah (*medium human development*) bilai nilai HDI bersikar antara 0,51 hingga 0,79.
- c. Negara dengan pembangunan manusia yang tinggi (*high human development*) bila nilai HDI berkisar antara 0,80 hingga 1,0.

Dapat disimpulkan bahwa negara dengan nilai HDI dibawah 0,51 hingga 0,79 negara tersebut mulai memperhatikan pembangunan manusianya, sedangkan negara dengan nilai HDI 0,8 berarti negara tersebut sangat memperhatikan pembangunan manusianya (Mudrajat, 2006: 31).

Perhitungan IPM sebagai indikator pembangunan manusia memiliki tujuan penting, diantaranya :

- a. Membangun indikator yang mengukur dimensi dasar pembangunan manusia dan perluasan kebebasan memilih.
- b. Memanfaatkan sejumlah indikator untuk menjaga ukuran tersebut sederhana.
- c. Membentuk satu indeks komposit dari pada menggunakan sejumlah indeks dasar.
- d. Menciptakan suatu ukuran yang mencakup aspek sosial dan ekonomi.

Konsep Pembangunan Manusia yang dikembangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), menetapkan peringkat kinerja pembangunan manusia pada skala 0,0-100,0 dengan kategori sebagai berikut :

Tinggi	: IPM lebih dari 80,0
Menengah Atas	: IPM antara 66,0-79,9
Menengah Bawah	: IPM antara 50,0-65,9
Rendah	: IPM kurang dari 50,0

a. Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia

Aktivitas rumah tangga memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan indikator pembangunan manusia melalui belanja rumah tangga untuk makanan, air bersih, pemeriharaan kesehatan dan sekolah UNDP, 1996 Ramirez dkk, 1998 (Ranis, 2004). Kecenderungan aktivitas rumah tangga untuk membelanjakan sejumlah faktor yang langsung berkaitan dengan indikator pembangunan manusia di atas dipengaruhi oleh tingkat dan distribusi pendapatan, tingkat pendidikan serta sejauhman peran perempuan dalam mengontrol pengeluaran rumah tangga.

Ketika tingkat pendapatan atau PDB per kapita rendah akibat dari pertumbuhan ekonomi yang rendah, menyebabkan pengeluaran rumah tangga untuk peningkatan pembangunan manusia menjadi turun. Begitu juga sebaliknya, tingkat pendapatan yang relatif tinggi cenderung meningkatkan belanja rumah tangga untuk peningkatan pembangunan manusia. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ranis (2004), bahwa pertumbuhan ekonomi memberi manfaat langsung terhadap peningkatan pembangunan manusia melalui peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan akan meningkatkan alokasi belanja rumah tangga untuk makan yang lebih bergizi dan berpendidikan, terutama pada rumah tangga miskin.

Selain ditentukan oleh tingkat pendapatan per kapita penduduk, distribusi pendapatan juga turut menentukan pengeluaran rumah tangga yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan pembangunan manusia. Pada saat distribusi pendapatan buruk atau terjadi ketimpangan pendapatan menyebabkan banyak rumah tangga mengalami keterbatasan keuangan. Akibatnya mengurangi pengeluaran untuk pendidikan yang lebih tinggi dan makanan yang mengandung gizi baik (Ramirez et.al, 1998). Pengeluaran lebih banyak ditujukan untuk mengkonsumsi makanan yang tidak mengandung banyak asupan gizi dan nutrisi yang baik (UNDP, 1996). Dengan demikian, jika terjadi perbaikan dalam distribusi pendapatan akan menyebabkan penduduk miskin memperoleh pendapatan yang lebih baik. Peningkatan pendapatan pada penduduk

miskin mendorong mereka untuk membelanjakan pengeluaran rumah tangganya agar dapat memperbaiki kualitas kesehatan dan pendidikan anggota keluarga. Jadi Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia dimana apabila terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi dalam hal ini diukur dengan PDRB Perkapita maka akan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Serta kenaikan Pertumbuhan Ekonomi akan menyebabkan kenaikan pada Indeks Pembangunan Manusia.

b. Pariwisata dan Indeks Pembangunan Manusia

Keterkaitan antara pariwisata dengan Indeks Pembangunan Manusia tidak secara langsung, akan tetapi melalui PDRB Perkapita. Pariwisata adalah salah satu sub sektor bagian yang terdapat didalam PDRB Perkapita. Sedangkan PDRB Perkapita adalah salah satu guna melihat keberhasilan pembangunan ekonomi disuatu wilayah. Kenaikan PDRB Perkapita tersebut merupakan investasi dalam meningkatkan pembangunan manusia disuatu wilayah. Tentunya dalam meningkatkan pembangunan manusia masih ada indikator yang lain. PDRB Perkapita dan sumber-sumber yang lain ikut berperan dalam kontribusinya terhadap Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), yang mana yang mana sumber pendapatan negara tersebut dapat dialokasikan untuk pembangunan manusia yaitu untuk meningkatkan kehidupan yang layak bagi masyarakat (Pralina dan Sujali, 2012).

Dengan semakin lamanya turis berada disuatu wilayah destinasi wisata tertentu maka turis tersebut akan semakin banyak melakukan pengeluaran dan mengakibatkan pendapatan masyarakat meningkat dan pertumbuhan ekonomi meningkat dengan secara tidak langsung pembangunan manusia akan tercapai sesuai dengan target. Jadi, Pariwisata secara tidak langsung mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia melalui PDRB Perkapita. Jika Pariwisata naik maka Indeks Pembangunan Manusia pun naik, dan sebaliknya jika Pariwisata turun maka Indeks Pembangunan Manusia pun turun.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi (*Economic Growth*) secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu, misalkan satu tahun. Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian pengertian pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu lama. Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolok ukur secara makro ialah pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dari perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik

kegiatan ekonomi di peroleh dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (Todaro dan Smith, 2008)

Menurut Sukirno (2011: 9), Pertumbuhan Ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi dan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah kualitasnya. Pertumbuhan Ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Tingkat pertumbuhan ekonomi dalam suatu tahun tertentu (tahun t) dapat ditentukan dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$PE = \frac{PDRBt - PDRBt-1}{PDRBt-1} \times 100$$

Dimana :

PE = tingkat pertumbuhan ekonomi (%)

PDRBt = PDRB pada tahun t

PDRBt-1 = PDRB pada tahun sebelumnya

Menurut Samuel dan Nordhaus (2001: 249) Pertumbuhan Ekonomi menggambarkan ekspansi GDP Potensial atau output nasional negara.

Konsep yang berkaitan erat adalah tingkat pertumbuhan output per orang. Ini menentukan tingkat ketika standar-standar hidup di negara naik. Negara-negara terutama menaruh perhatian pada pertumbuhan output perkapita karena menyebabkan peningkatan rata-rata pendapatan.

Konsep PDB digunakan pada tingkat nasional, sedangkan untuk tingkat Propinsi dan kabupaten/kota digunakan konsep PDRB. PDB atau PDRB dapat diukur dengan 3 (tiga) macam pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendapatan, dan pengeluaran (Tambunan, 2003). Pendekatan produksi dan pendapatan adalah pendekatan dari sisi penawaran agregat (*Aggregate Supply*) sedangkan pengeluaran adalah pendekatan dari sisi permintaan agregat (*Aggregate Demand*).

a. Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas penduduk dan konsekuensinya adalah peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Dengan meningkatnya produktivitas dan kreativitas tersebut, penduduk dapat menyerap dan mengelola sumberdaya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi (Brata, 2004)

Pengaruh pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusia atau dalam ilmu ekonomi lazim disebut mutu modal manusia (Ranis, 2004). Peningkatan kualitas modal manusia dapat tercapai apabila memperhatikan 3 (tiga)

faktor penentu yang seringkali disebutkan dalam beberapa literatur, yaitu pendidikan, kesehatan dan kelayakan hidup.

Pada level mikro, peningkatan pendidikan seseorang dikaitkan dengan peningkatan pendapatan atau upah yang diperoleh. Apabila upah mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maupun pengalaman pelatihan-pelatihan banyak, semakin tinggi produktivitasnya dan hasilnya ekonomi nasional akan tumbuh lebih tinggi. Dalam perspektif yang lebih makro, pendidikan, kesehatan juga memiliki peranan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi terjadi secara langsung maupun tidak langsung (Ranis, 2014)

Pengaruh secara tidak langsung faktor kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi umumnya melalui beberapa cara, antara lain misalnya perbaikan kesehatan penduduk akan meningkatkan partisipasi angkatan kerja, perbaikan kesehatan dapat pula membawa perbaikan dalam tingkat pendidikan yang kemudian menyumbang kepada pertumbuhan ekonomi, ataupun perbaikan taraf kesehatan mendorong bertambahnya jumlah penduduk yang akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja. Tingkat kesehatan yang baik akan mempengaruhi penguasaan keterampilan dan kemampuan mengendalikan tekanan, sehingga mampu mengembangkan intensitas riset dan karenanya kemajuan teknologi akan tercapai. Kemajuan teknologi ini akan mempengaruhi kemampuan produksi barang dan jasa

yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Jadi, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dimana apabila Indeks Pembangunan Manusia naik maka Pertumbuhan Ekonomi pun ikut naik, dan sebaliknya apabila Indeks Pembangunan Manusia turun maka akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi.

b. Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi

Suatu destinasi wisata yang dikunjungi wisatawan dapat dipandang sebagai konsumen sementara. Mereka datang ke daerah tersebut dalam jangka waktu tertentu, menggunakan sumber daya dan fasilitasnya dan biasanya mengeluarkan uang untuk berbagai keperluan, dan kemudian meninggalkan tempat tersebut untuk kembali kerumah atau negaranya. Jika wisatawan yang datang ke destinasi tersebut sangat banyak, mengeluarkan sebegitu banyak uang untuk membeli berbagai keperluan selama liburannya, tidak dapat dibantah bahwa hal itu akan berdampak pada kehidupan ekonomi daerah tersebut, baik langsung maupun tidak langsung (Pitana dan Diarta, 2009: 184)

Beberapa argument lain melihat keterkaitan antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi dengan fokus pada dampak ekonomi makro dari pariwisata (Nizar, 2011) yaitu :

1. Pariwisata memiliki dampak langsung terhadap perekonomian, antara lain terhadap penciptaan lapangan kerja, redistribusi

pendapatan, dan penguatan neraca pembayaran. Belanja turis, sebagai bentuk alternative dari ekspor memberikan kontribusi berupa penerimaan devisa (neraca pembayaran) dan pendapatan yang diperoleh dari ekspansi pariwisata. Penerimaan devisa dari pariwisata juga bisa digunakan untuk mengimpor barang-barang modal untuk menghasilkan barang-barang dan jasa, yang pada gilirannya menyebabkan pertumbuhan ekonomi.

2. Efek stimulasi (*Induced affects*) terhadap pasar produk tertentu, sektor pemerintah, pajak, dan juga efek imitasi (*imitation effect*) terhadap komunitas. Salah satu manfaat utama bagi komunitas lokal yang diharapkan dari pariwisata adalah kontribusinya yang signifikan terhadap perekonomian daerah, terutama peningkatan pendapatan dan pekerjaan baru di daerah. Pelaku bisnis di daerah tertentu saja memperoleh manfaat langsung dari turis. Karena pelaku bisnis membayar pekerja dan karena pelaku bisnis dan pekerja membelanjakan kekayaan mereka yang meningkat, maka secara keseluruhan komunitas di daerah juga memperoleh manfaat. Sehingga uang yang dibelanjakan oleh turis adalah uang baru dalam perekonomian daerah, bukan kekayaan sebelumnya yang digunakan kembali (*recycling*).

Pengaruh pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi bisa berupa pendapatan dari penukaran mata uang asing, pendapatan berupa pajak, sumber mata pencaharian, penyerapan tenaga kerja, *multiplier-effect*,

pemanfaatan fasilitas pariwisata bersama penduduk lokal, dan sebagainya.

Dengan kedatangan wisatawan asing di suatu negara akan menjadi daya tarik dan promosi tersendiri bagi negara penerima baik itu dari pemasukan bagi negara penerimaan, penambahan cadangan devisa, serta memajukan perindustrian kepariwisataan yang secara tidak langsung juga membangkitkan perekonomian suatu negara karena adanya transaksi antara wisatawan asing dengan masyarakat pribumi baik itu didalam transaksi jual-beli barang maupun jasa. Adanya Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi sangat penting karena memberikan implikasi yang bermanfaat bagi pengambil keputusan kebijakan yang relevan untuk mengenai pariwisata kedepannya. Jadi, Pariwisata berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dimana apabila Pariwisata naik maka Pertumbuhan Ekonomi pun ikut naik, dan sebaliknya apabila Pariwisata turun maka akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi.

3. Pariwisata

Menurut Organisasi Pariwisata Dunia atau UNWTO (2014) Pariwisata terdiri dari kegiatan orang yang berpergian kedaan tinggal di tempat-tempat diluar lingkungan mereka untuk tidak lebih dari 1 (satu) tahun berturut-turut untuk bersantai, bisnis, dan keperluan lainnya. Defenisi ini mengisyaratkan bahwa pariwisata melibatkan perjalanan ke lokasi yang berbeda dan itu hanya gerakan sementara dari tempat tinggalnya. Mengatur kegiatan yang

berkaitan dengan pariwisata termasuk transportasi, komunikasi, hotel dan makanan, belanja dan hiburan.

Menurut Judisseno (2017 : 2) Pariwisata adalah suatu proses perilaku orang yang melakukan perjalanan dari satu titik ke titik lainnya dan kembali ke titik semula. Prinsip wisatawan melakukan perjalanan adalah mendapatkan kesenangan dengan berbagai motif perjalanan tidak mencari nafkah, sedangkan seseorang atau kelompok orang melakukan perjalanan kedaerah tujuan karena terikat kontrak kerja, mencari nafkah atau pekerjaan, dan lain sebagainya bisa disebut bukan wisatawan (Arjana, 2015 : 13)

Didalam melakukan perjalanan wisata, wisatawan biasanya melakukan pengeluaran wisatawan menghasilkan pendapatan bagi perekonomian tuan rumah. Pengeluaran wisatawan biasanya diukur dengan berapa banyak belanja wisatawan di suatu daerah tertentu baik itu di tempat penginapan, karcis masuk, maupun hotel. Dan beberapa kasus, lebih dari 50% dari pendapatan pemerintah dari sektor pariwisata Menurut Prasanna dan Welgamage (2015: 91)

a. Permintaan Pariwisata

Menurut Judisseno (2017 : 26) Didalam *International Tourism*, ada suatu kegiatan yang mempertemukan dua kekuatan pasar yaitu *demand* wisatawan asing untuk mendapatkan sensasi baru di satu sisi, dan di sisi lain *supply* yang menawarkan daya tarik dan semua faktor pendukungnya yang diharapkan dapat menyegarkan kembali dan

memberikan sensasi baru bagi wisatawan asing. Arti sensasi didalam *demand* adalah sensasi yang diminta oleh wisatawan yang didorong oleh kemampuan ekonomi, status sosial dan faktor pendorong lainnya seperti faktor politik dan lingkungan keamanan.

Permintaan dipandang sebagai suatu jasa yang sangat disukai (*Preferred goods or service*), karena ia lebih banyak dilakukan ketika pendapatan meningkat. Disaat banyak keluarga yang memasuki kelompok pendapatan lebih tinggi, maka permintaan untuk berwisata meningkat lebih cepat dari pendapatan.

b. Penawaran Pariwisata

Mengenai permintaan wisatawan dalam memutuskan perjalanan wisatanya, maka sisi supply yang harus ditawarkan oleh semua pemangku kemantingan pariwisata di suatu negara adalah memebuhi semua keinginan wisatawan yang pada dasarnya terdiri dari atraksi, aksesibilitas, dan amenitas. Menurut Judisseno (2017 : 31) para pemangku kepentingan pariwisata harus memperhatikan beberapa faktor berikut :

- 1) *Supporting Factors and Resources* yang merupakan pilar utama dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Faktor ini meliputi pembangunan infrastruktur, aksesibilitas, fasilitas umum, kesiapan masyarakat lokal, dukungan industri, dan *political will*.

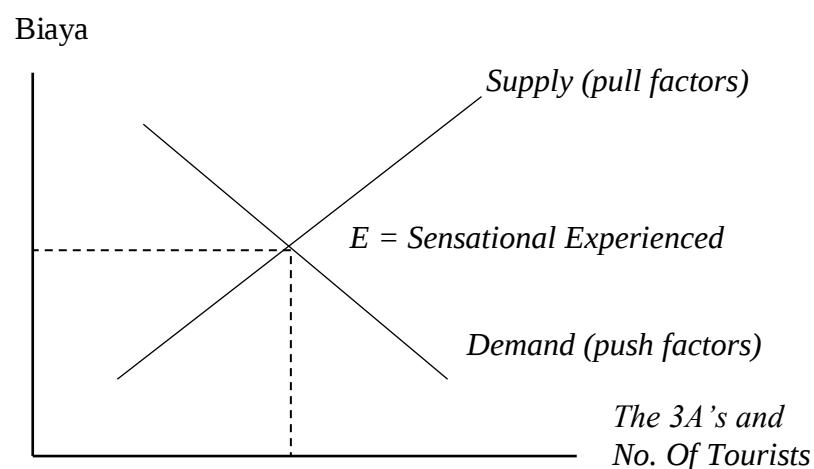
- 2) *Core Resources and Attractors* yang meliputi pemahaman tentang psikografis dan iklim, budaya, dan sejarah, keragaman aktivitas, *special events, entertainment, superstructure* dan *market ties*.
- 3) *Destination Management* yang meliputi kelembagaan pariwisata, marketing, kualitas pelayanan, informasi, dan penelitian, pengelolaan sumber daya manusia, keuangan dan modal usaha, pengelolaan wisatawan, penatalayanan sumber daya, manajemen krisis.
- 4) *Destination Policy, Planning, and Development* yang meliputi *system defination, philosophy and values, vision, positioning and branding, development, competitive and collaboarative, analysis, monitoring and evaluation, and audit*.
- 5) *Qualifying and Amplifyig Determinants* yang meliputi pemilihan lokasi, faktor keamanan dan kenyamanan, faktor biaya dan saling keterkaitan, awareness and images, dan kemampuan.

Penawaran dalam pariwisata meliputi semua macam produk dalam pelayanan atau jasa yang dihasilkan oleh kelompok perusahaan industri pariwisata sebagai pemasok, yang ditawarkan baik kepada wisatawan yang datang secara langsung atau membeli melalui Agen Perjalanan (AP) atau Biro Perjalanan Wisata (BPW) sebagai perantara.

c. Interaksi Permintaan dan Penawaran Pariwisata

Untuk lebih memahami bagaimana interaksi antara supply dan demand pariwisata, khususnya keterkaitan antara tourism stakeholders dalam mengupayakan 3A (Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas),

kemauan wisatawan untuk membeli produk dan jasa pariwisata pada tingkat harga tertentu, dan banyaknya wisatawan yang hadir di suatu destinasi sebagai akibat dari upaya dan tingkat harga yang disepakati baik oleh wisatawan maupun penyedia tempat wisata, berikut ilustrasi kurva supply-demand seperti pada gambar 2.1 Permintaan dan Penawaran pada International Tourism.



Gambar 2.1 Permintaan dan Penawaran pada International Tourism

Sumber : Judisseno (2017 : 39)

Kurva tersebut, khususnya pada titik temu antara kurva *supply* dan kurva *demand*, menunjukkan bahwa wisatawan asing mau membayar sejumlah uang (Rp) untuk mendapatkan pengalaman atau sensasi baru. Biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan asing meliputi: biaya yang terkait dengan aksesibilitas pergi dan pulang; biaya untuk menyaksikan berbagai atraksi di tempat transit dan tujuan; dan biaya untuk menikmati berbagai amenities yang ditawarkan di tempat tujuan wisata. Semakin terjangkau (murah) biaya-biaya tersebut, semakin banyak wisatawan

asing yang akan datang (hal ini ditunjukkan dengan kurva yang menurun dari kiri atas ke kanan bawah).

Sedangkan kurva *supply* menunjukkan seberapa besar upaya yang dilakukan oleh negara tujuan wisata untuk menjaring sebanyak-banyaknya wisatawan asing melalui berbagai atribut sensasi pariwisata yang dapat memberikan sensasi yang ditawarkan dan semakin memuaskan wisatawan maka semakin banyak wisatawan yang asing yang akan datang; sepanjang sesuai dengan kemampuan wisatawan tersebut (*value of money*). Itulah sebabnya kurva *supply* dimulai dari kiri bawah ke kanan atas. Kemampuan bayar wisatawan asing inilah yang menentukan titik keseimbangan di mana terjadi transaksi antara wisatawan asing dan negara penyedia tempat wisata.

Demikian juga kemampuan bayar ini jugalah yang menentukan banyak tidaknya wisatawan yang akan datang ke suatu negara tempat tujuan wisata. Pada gambar kurva tersebut ditunjukkan lewat garis putus-putus, yaitu garis yang menunjukkan berapa banyak uang yang diterima oleh suatu negara dan berapa banyak wisatawan asing yang akan masuk ke negara tersebut akibat sensasi yang ditawarkan oleh negara tujuan wisata.

a. Indeks Pembangunan Manusia dan Pariwisata

Amartya Sen dalam Dodu Marginean 2011, pemenang hadiah Nobel Ekonomi pada tahun 1998 atas kontribusinya terhadap

pembangunan ekonomi, memperkenalkan istilah pembangunan manusia dalam konsepsi Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Teori pembangunan ekonomi dan pariwisata telah berkembang secara paralel setelah perang dunia kedua. Pembangunan manusia saling berkaitan dengan pariwisata. Pariwisata elemen kunci dari kebijakan pembangunan ekonomi di banyak negara dan wilayah yang berada dalam persaingan ketat untuk manfaat yang dibawa oleh industri pariwisata internasional dan secara tidak langsung bisa tercapainya pembangunan manusia terutama dari pendidikan dan kesehatan.

Secara teoritis antara Pembangunan Manusia dan Pariwisata dapat dijelaskan dari tingkat dan pembangunan ekonomi. Kesejahteraan ekonomi menjadi sangat penting dalam beberapa variabel ekonomi dan sosial yang memberikan dampak kesempatan perubahan dalam meningkatkan kualitas hidup dari masing-masing individu. Jadi, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Pariwisata dimana apabila Indeks Pembangunan Manusia naik maka akan menaikkan Pariwisata dan sebaliknya apabila Indeks Pembangunan Manusia turun maka akan menurunkan Pariwisata.

b. Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata

Seperti yang dicatat oleh Payne dan Mervar (2010), hipotesis EDTG (hipotesis pertumbuhan pariwisata yang didorong pariwisata) berpendapat bahwa pertumbuhan pariwisata suatu negara dimobilisasi dengan penerapan kebijakan ekonomi, struktur tata kelola dan investasi

yang dirancang dengan baik dalam modal fisik maupun manusia. Ini menciptakan iklim ekonomi yang positif yang mendorong kegiatan pariwisata untuk berkembang dan berhasil, mengingat ketersediaan sumberdaya, infrastruktur, dan stabilitas politik.

Berkaitan dengan informasi yang tersedia, kausalita dua arah juga ada antara pertumbuhan ekonomi dan pariwisata (Lee and Chang, 2008; Chen and Chiouw-Wei, 2009; Seetanah, 2011; Apergis dan Payne, 2012; Ridderstaat et, al. 2003). Dari pandangan kebijakan, hubungan nya timbal baik menyiratkan bahwa pemerintah harus mengutamakan kedua bidang tersebut secara simultan. Ada beberapa penelitian yang tidak sejalan dengan hitopesis di atas, yang menunjukkan bahwa dampak antara pertumbuhan ekonomi dan pariwisata tidak signifikan (Katicicoglu, 2009; Po and Huang, 2008; Tang and Jang, 2009).

Todaro & Smith (2011: 170) mengemukakan bahwa salah satu komponen dari pertumbuhan ekonomi adalah Investasi langsung yang produktif ini dilakukan dengan berinvestasi dalam apa yang dikenal sebagai infrastruktur ekonomi (*economic infrastructure*) dan sosial dalam hal ini bisa jalan, air bersih dan sanitasi, komunikasi dan sebagainya yang memfasilitasi dan mengintegrasikan seluruh kegiatan ekonomi. Hal ini juga menjadi daya tarik wisatawan asing yang hendak datang ke Indonesia karena seluruh infrastuktur yang dimiliki sudah baik dan bisa menjadi destinasi wisata yang baik.

Belakangan ini semakin banyak studi empiris mengeksplorasi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pariwisata dan hasilnya pun beragam. Dengan semakin meningkatnya pendapatan suatu daerah maka pertumbuhan ekonomi meningkat, secara langsung pertumbuhan pariwisata akan meningkat juga karena semakin banyak turis yang masuk dan membelanjakan pendapatannya serta pertumbuhan ekonomi pun meningkat. Jadi, Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Pariwisata dimana apabila Pertumbuhan Ekonomi naik maka Pariwisata akan naik, dan begitu sebaliknya apabila Pertumbuhan Ekonomi turun maka Pariwisata akan turun.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis tentunya memerlukan kajian terdahulu atau penelitian empiris sejenis untuk mendukung penelitian yang penulis lakukan. Dimana nantinya dapat digunakan sebagai referensi untuk melihat apakah penelitian yang dilakukan mendukung atau tidak dengan penelitian sebelumnya.

1. Amnar, dkk (2017), dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sabang” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari jumlah wisatawan asing, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan jumlah kamar hotel atau tingkat hunian hotel pada pertumbuhan ekonomi regional Kota Sabang. Data dalam penelitian ini menggunakan time series data dalam periode 1996 hingga 2015 dengan sampel 20 tahun. Model analisis yang digunakan adalah regresi

berganda (regresi linier berganda) melalui Ordinary Least Squares (OLS). Hasilnya menunjukkan bahwa jumlah turis asing, jumlah wisatawan, jumlah atraksi dan jumlah kamar hotel Tingkat hunian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional Kota Sabang.

2. Antonakakis, dkk (2014), dalam penelitian yang berjudul “*How strong is the linkage between tourism and economic growth in Europe?*” dalam studi ini mereka menguji hubungan dinamis antara pertumbuhan ekonomi dan pariwisata dan menggunakan pendekatan indeks spillover (Indeks yang baru diperkenalkan). Berdasarkan data bulanan untuk 10 negara Eropa selama periode 1995-2012, mengungkapkan keteraturan empiris berikut. Pertama, hubungan pertumbuhan pariwisata-ekonomi tidak stabil dari waktu ke waktu baik dari segi besaran dana rah, menunjukkan bahwa pertumbuhan pariwisata dipimpin ekonomi (TLEG) dan pertumbuhan ekonomi mengatur pariwisata (EDTG).
3. Nizar (2011), dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” penelitian ini bertujuan Mengetahui dampak pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama 1995-2000. Berdasarkan data deret triwulan dan menggunakan model VAR, penelitian ini mencoba menganalisis pola hubungan kausal antara pertumbuhan pariwisata (penerimaan pariwisata) dan pertumbuhan ekonomi. Hasilnya menunjukkan kesimpulan Pertumbuhan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan kausal timbal balik.

4. Rivera (2016), dalam penelitian yang berjudul “*The synergies between human development, economic growth, and tourism within a developing country : An empirical model for Equador*” penelitian ini menggunakan metodologi co-integrasi dengan model koreksi kesalahan untuk menilai hubungan dinamis antara pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan pariwisata di Equador. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya tiga hubungan jangka panjang yang unik. Pertama, pariwisata tidak mempromosikan pembangunan manusia, sebaliknya itu adalah tingkat dan ukuran pembangunan manusia yang mempromosikan pariwisata dengan menciptakan hubungan miring. Kedua, siklus yang baik antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi ada. Ketiga, studi ini menemukan kausalitas searah mendukung pertumbuhan pariwisata ekonomi-driven, yang berarti bahwa pertumbuhan pariwisata adalah produk dari pertumbuhan ekonomi tetapi tidak sebaliknya. Studi ini menyimpulkan dengan implikasi untuk pengembangan pariwisata dalam kasus Equador.

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata saling mempengaruhi. Namun pada beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan kausalitas dan tidak adanya hubungan kausalitas antara Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata.

Perbedaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis menggunakan variable Indeks Pembangunan Manusia, yang menggunakan metode baru dari Badan Pusat Statistik 2014, Pertumbuhan

Ekonomi dengan menggunakan PDRB Perkapita serta Pariwisata yang diukur dengan Jumlah Wisatawan Asing yang berkunjung selain itu penulis juga menganalisa kasus di Negara yang berbeda, dan untuk kasus di Indonesia penulis menambahkan variable Pariwisata serta menggunakan data panel.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan VAR karena penulis ingin melihat hubungan kausalitas antara Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pariwisata di Indonesia. Penulis menganalisa hubungan kausalitas dengan menggunakan data panel 2011-2016 dari 34 Propinsi Indonesia.

C. Kerangka Konseptual

Pembangunan manusia memiliki positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kausalitas sumberdaya manusia atau dalam ilmu ekonomi lazim disebut mutu modal manusia. Peningkatan kausalitas manusia dapat tercapai apabila memperhatikan 2 (dua) faktor penentu yang seringkali disebutkan dalam beberapa literatur, yaitu pendidikan dan kesehatan.

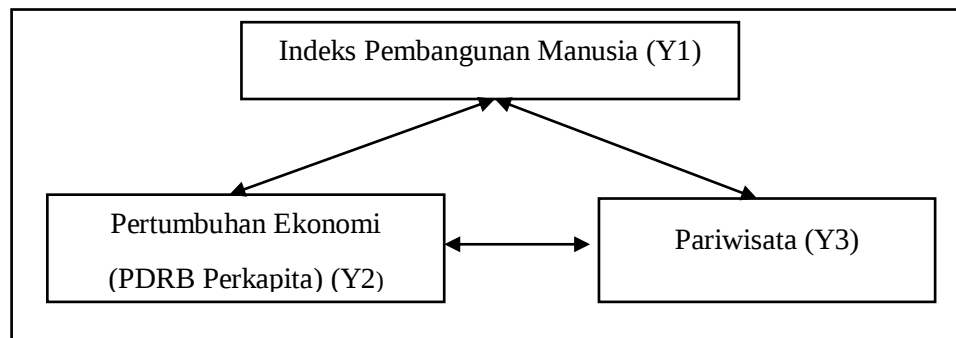
Pembangunan manusia memiliki hubungan positif terhadap pariwisata yang merupakan elemen kunci dari kebijakan pembangunan ekonomi di banyak negara dan wilayah yang berada dalam persaingan ketat untuk manfaat yang dibawa oleh industri pariwisata, manfaat yang menerjemahkan angka menjadi : pendapatan dari pariwisata internasional.

Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif terhadap pembangunan manusia terjadi perbaikan dalam distribusi pendapatan akan menyebabkan penduduk miskin memperoleh pendapatan yang lebih baik. Peningkatan pendapatan pada penduduk miskin mendorong mereka untuk membelanjakan pengeluaran rumah tangganya agar dapat memperbaiki kualitas kesehatan dan pendidikan anggota keluarga.

Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang positif terhadap pariwisata suatu negara dimobilisasi dengan penerapan kebijakan ekonomi, struktur tata kelola dan investasi yang dirancang dengan baik dalam modal fisik maupun manusia. Ini menciptakan iklim ekonomi yang mendorong kegiatan pariwisata untuk berkembang dan berhasil, mengingat ketersediaan sumberdaya, infrastruktur dan stabilitas politik.

Pariwisata memiliki hubungan positif terhadap pembangunan manusia. Keterkaitan antara pariwisata dengan pembangunan manusia tidak secara langsung, akan tetapi melalui variabel antaranya yaitu PDRB Perkapita. Kenaikan PDRB Perkapita merupakan investasi dalam meningkatkan pembangunan manusia di suatu wilayah.

Pariwisata memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pariwisata internasional sebagai komponen eksogen dari permintaan agregat yang mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan, dan karena itu terhadap lapangan kerja melalui proses multiplier.



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan kausalitas antara Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat hubungan kausalitas antara Indeks Pembangunan Manusia dan Pariwisata di Indonesia.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat hubungan kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata di Indonesia.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis pada perhitungan VAR yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Indeks Pembangunan Manusia tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi sedangkan hal sebaliknya terjadi Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Berdasarkan *Shock* Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi berfluktuatif namun masih mendekati garis keseimbangan. Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia berfluktuasi dan memiliki respon positif masih mendakati garis keseimbangan.
2. Indeks Pembangunan Manusia mempengaruhi Pariwisata. Dan Pariwisata tidak yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Berdasarkan *shock* yang terjadi Indeks Pembangunan Manusia memiliki respon negatif-positif dan berfluktuasi serta mendekati titik keseimbangan, serta berbeda halnya dengan Pariwisata terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang memiliki respon positif dan mendekati titik keseimbangan.
3. Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata tidak saling mempengaruhi. Berdasarkan *shock* Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata memiliki respon yang positif dan cenderung stabil mendekati titik keseimbangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran bagaimana Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata Indonesia kedepannya supaya mampu bersaing dengan wilayah-wilayah lain, adapun saran yang dimaksud sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pemerintah untuk menyediakan program-program yang bisa memperbaiki dan meningkatkan pendapatan daerah, pembangunan manusia serta pariwisata dengan peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan serta mempromosikan pariwisata daerah ke mancanegara.
2. Pemerintah perlu meningkatkan *Human Capital* dibidang Pariwisata seperti melakukan pelatihan-pelatihan maupun sosialisasi kepada masyarakat, karena Indonesia mempunyai Sumber Daya Alam yang Istimewa dibandingkan negara-negara lainnya.
3. Pemerintah diharapkan mempunyai kebijakan yang tepat untuk meningkatkan PDRB Perkapita melalui peningkatan Sumber Daya Manusia sehingga menciptakan kesejahteraan pada penduduk di Indonesia.
4. Pemerintah diharapkan mempunyai berbagai macam cara untuk melakukan promosi mancanegara agar wisatawan asing tertarik berkunjung ke Indonesia. Dengan cara memperkenalkan destinasi wisata unik yang dimiliki Indonesia sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan asing.

5. Pemerintah diharapkan mampu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia dengan kerjasama dengan Investor Asing untuk memperbaiki kualitas pendidikan, angka harapan hidup maupun kesehatan. Sehingga bisa mengelola Sumber Daya Alam yang dimiliki seperti Destinasi-destinasi Wisata serta bisa meningkatkan pendapatan perkapita.
6. Disarankan untuk penelitian selanjutnya sebagai bahan acuan penulisan dalam melakukan penelitian mengenai Kausalitas Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata, agar dapat memberikan masukan yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Amnar, hakhibil. Muhammad, Said. Syechalad Mohd Nur. 2017. Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sabang. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*. Volume 4 Nomor1, Mei 2017 (www.jurnal.unsyiah.ac.id) diakses pada tanggal 6 Mei 2018
- Andriani, Nia. 2016. Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015. *Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Antonakakis, Nikolaoas. Dragouni, Mina dan Filis, Goerge. 2014. How Strong is the linkage between tourism and economic growth in Europe?. *Journal Economic Modelling* 44 (2015) 142-155 (www.elsevier.com/locate/ecmod). Diakses pada tanggal 6 Januari 2018
- Arjana, I Gusti Bagus. 2016. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. *Ekonometrika, Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Indeks Pembangunan Manusia menurut Provinsi, 2010-2016 (<https://www.bps.go.id/>) Diakses Pada 6 Januari 2018
- _____. Jumlah Tamu Asing pada Hotel Bintang Menurut Provinsi, 2003-2016 (<https://www.bps.go.id/>) Diakses Pada 6 Januari 2018
- _____. Jumlah Tamu Asing pada Hotel Non Bintang Menurut Provinsi Tahun 2003-2016 (<https://www.bps.go.id/>) Diakses Pada 6 Januari 2018
- _____. Produk Domestik Bruto per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010, 2010-2016 (<https://www.bps.go.id/>) Diakses Pada 6 Januari 2018
- _____. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi, 2010-2016 (<https://www.bps.go.id/>) Diakses Pada 6 Januari 2018
- Brata, Aloysius ganadi. 2002. Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Regional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 7, No 2 hal 113-122. (www.neliti.com) Diakses pada tanggal 18 Februari 2018
- Deliarnov. 2014. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dodu, Patricia & Alexandra Marginean. 2011. Tourism – A Promotor of Human Development. *Romanian Economic and Business Review*. Vol 6. No 4. Pages 26-36 (<http://repec.org/>) Diakses Pada 6 Januari 2018
- Ekananda, Mahyus. 2016. *Ananlisis Ekonometrika Time Series*. Jakarta: Mitra Wacana Media